

Determinan Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Evi Sistiyarini

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mei 2023

Revised Mei 2023

Accepted Mei 2023

Kata Kunci:

Bank Syariah, Pembiayaan, Data Panel, Teknik Dokumentasi

Keywords:

Islamic Bank, Financing, Panel Data, Documentation Methode

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dalam bentuk pembiayaan dan memberikan jasa-jasa perbankan. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka semakin tinggi kemampuan pendapatan yang diterima oleh bank sehingga laba akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Variabel bebas yang digunakan yaitu total dana pihak ketiga (X1), Non-Performing Financing/NPF (X2), Capital Adequacy Ratio/CAR (X3), inflasi (X4) dan tingkat suku bunga (X5). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah di website masing-masing bank dan OJK. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data penelitian menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (X1) dan inflasi (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. NPF (X2) dan CAR (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan, Suku bunga (X5) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.

ABSTRACT

Islamic banks are banks that have activities to collect funds from the public as a deposit and distribute them as a financing and provide banking services. The higher the financing distributed to the public, the higher the ability of the income received by the bank so that profits will increase. This study aims to determine the factors that influence the growth of financing in Islamic Commercial Banks from 2018 to 2022. The independent variables used are total third-party funds (X1), Non Performing Financing/NPF (X2), Capital Adequacy Ratio/ CAR (X3), inflation (X4) and interest rates (X5). This study uses secondary data from the financial reports of Islamic banks websites of each bank and OJK. This study uses panel data regression analysis techniques. This study uses secondary data. Collecting data technique uses documentation technique. The sample selection technique uses a purposive sampling technique. The results showed that third party funds (X1) and inflation (X4) have

significant positive effect on financing growth. NPF (X2) and CAR (X4) have no significant positive effect on financing growth, interest rate (X5) has no significant negative effect on financing growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Evi Sistiyarini

Institution: Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jl Wonorejo Utara No 16 Surabaya

Email: evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

1. PENDAHULUAN

Fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, bank syariah juga berharap akan mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa jenis akad pembiayaan dalam bank syariah yaitu akad bagi hasil, jual beli dan sewa. Berdasarkan jenis akad tersebut, keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah diharapkan selalu mengalami kenaikan setiap periode-nya karena pembiayaan yang tinggi dan dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan dapat meningkatkan laba bank. Pada tabel 1 diketahui bahwa masih terdapat beberapa bank umum syariah yang mengalami penurunan pertumbuhan pembiayaan bahkan ada 1 bank yang tidak memberikan pembiayaan selama 1 tahun. Hal ini juga akan berdampak pada risiko likuiditas bank.

Tabel 1. Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah

NO	NAMA BANK	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT BANK ACEH	3.04%	5.47%	6.38%	6.98%	6.05%
2	PT BANK NTB SYARIAH	12.39%	2.26%	14.85%	15.54%	18.00%
3	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	-18.79%	7.80%	-2.65%	-37.97%	4.00%
4	PT BANK VICTORIA SYARIAH	-2.25%	2.01%	-5.25%	-30.94%	-23.00%
5	PT BANK SYARIAH INDONESIA	3.20%	560.67%	13.05%	11.17	20.94%
6	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	-14.48%	30.71%	3.84%	14.33%	16.00%
7	PT BANK MEGA SYARIAH	11.52%	5.95%	-18.65%	46.36%	-17.00%
8	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	-6.25%	50.29%	0.12%	-5.20%	23.00%
9	PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	-6.40%	18.45%	-13.94%	4.38%	21.00%
10	PT BANK BCA SYARIAH	16.91%	-1.69%	-1.35%	12.20%	21.00%
11	PT BANK BTPN SYARIAH	20.22%	3.45%	5.81%	9.67%	10.00%
12	PT BANK ALADIN SYARIAH	-85.12%	-7.87%	-98.93%	-100.00%	n/a

Sumber: Data Diolah (2023)

Terjadinya pertumbuhan pembiayaan bank syariah dapat disebabkan karena faktor yang berasal dari dalam bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-*

Performing Loan (NPF). Selain itu, kredit bermasalah juga dapat disebabkan karena faktor yang berasal dari luar seperti tingkat suku bunga dan inflasi.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh bank dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan dan deposito baik menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dapat meningkatkan pertumbuhan pembiayaan. Destiana (2016), Sari & Amrizal (2020), Primadhita et al (2021) membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Rai & Purnawati (2017), juga membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi nilai CAR semakin kuat rasio permodalan bank. Modal ini sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional bank dan dapat men cover terjadinya risiko. Bank yang memiliki struktur permodalan yang baik akan lebih mampu dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat sehingga pertumbuhan pembiayaan akan meningkat. Destiana (2016) membuktikan bahwa permodalan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Rai & Purnawati (2017) juga membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa. Ismawanto et al (2020) memberikan bukti yang berbeda bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Bank yang memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menurunkan jumlah pembiayaannya sehingga pertumbuhan pembiayaan akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Amrizal (2020) membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Ismawanto et al (2020) yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil yang berbeda juga dilakukan oleh Perdana et al (2020) bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit.

Inflasi adalah suatu kondisi peningkatan harga secara terus menerus. Masyarakat enggan menabung di bank karena pendapatan riil para penabung berkurang (Jufriadi & Imaduddin, 2022). Hal ini akan berdampak masyarakat melakukan pembiayaan di bank syariah sehingga pertumbuhan pembiayaan akan meningkat. Sari & Amrizal (2020) membuktikan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah. Jufriadi & Imaduddin (2022) membuktikan bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit.

Tingkat suku bunga adalah faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian yang menentukan keseimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sektor riil (Parakkasi, I, 2016). Hasil penelitian Parakkasi (2016) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Jufriadi & Imaduddin (2022) membuktikan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit. Berdasarkan permasalahan dan beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten hasilnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Determinan Pertumbuhan Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha yang menjalankan usaha dan bisnis perbankan berdasarkan pada prinsip Syariah (Ascarya, 2006:30).

2.2. Jenis Pembiayaan

Kasmir (2012:249:256) menjelaskan bahwa jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Musyarakah* merupakan akad Kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Al-Mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola serta keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan.
- c. *Al-Muzara'ah* merupakan kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.
- d. *Al-Musaqah* merupakan bagian dari *al-muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan sendiri.
- e. *Bai' al Murabahah* merupakan kegiatan jual beli dengan margin keuntungan.
- f. *Bai' as Salam* merupakan pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dengan pembayaran yang dilakukan di awal.
- g. *Bai' al Istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen dimana kedua belah pihak harus saling menyetujui tentang harga dan sistem pembayaran.
- h. *Al-Ijarah* merupakan akad sewa menyewa barang dengan adanya upah sewa.

2.3. Pertumbuhan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Produk pembiayaan ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam investasi bersama dengan adanya akad bagi hasil, jual beli dan sewa (Ascarya, 2006:124). Pertumbuhan pembiayaan dapat diukur dengan rums sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan pembiayaan} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Sekarang} - \text{Jumlah Pembiayaan Tahun Sebelumnya}}{\text{Jumlah Pembiayaan Tahun Sebelumnya}}$$

H1 : Dana pihak ketiga, NPF, CAR, inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

2.4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana bank yang diperoleh dari nasabah berupa simpanan berupa giro, tabungan maupun deposito baik yang menggunakan akad *wadiah* maupun akad *mudharabah* (Ascarya, 2006:243). Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menjumlahkan dana simpanan *wadiah* (giro, tabungan) dan dana investasi *non-profit sharing* (giro, tabungan, dan deposito). Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi sumber dana yang digunakan oleh bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga pertumbuhan pembiayaan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016), Sari & Amrizal (2020), Primadhita et al (2021) dan Ismawanto et al (2020), Lubis et al (2022). menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bank di Indonesia. Rai & Purnawati (2017) juga menemukan

bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa.

H2 : Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

2.5. *Non-Performing Financing (NPF)*

Non-Performing Financing merupakan jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh Bank Syariah. Pembiayaan bermasalah kepada pihak ketiga bukan bank yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank sehingga pertumbuhan pembiayaan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Primadhita et al (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah. NPF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014).

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H3 : NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

2.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Ikatan Bankir Indonesia (2013) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan bank yang harus dipenuhi oleh bank sebesar 8% dari dana pihak ketiga bank. CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Semakin tinggi rasio CAR bank mengindikasikan bahwa memiliki struktur permodalan yang kuat. Semakin kuat permodalan bank, maka semakin mampu menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan sehingga pertumbuhan pembiayaannya akan meningkat. CAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

H4 : CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

2.7. *Inflasi*

Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang dan daya beli masyarakat sebagai akibat terjadinya kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi dapat diukur dengan dalam suatu kelompok komoditas yaitu kelompok makanan dan jasa. Perubahan inflasi dapat diukur dengan suatu angka indeks diantaranya Indeks Harga Produsen, Indeks Harga Perdagangan Besar maupun Indeks Harga Konsumen (Utari et al., 2015:3-5). Inflasi yang tinggi akan mengurangi kemampuan daya beli masyarakat terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah. Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan. Penurunan daya beli ini akan meningkatkan nasabah untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah sehingga pertumbuhan pembiayaan bank syariah akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Amrizal (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.

H5 : Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

2.8. *Tingkat Suku Bunga*

Tingkat suku bunga adalah faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian yang menentukan keseimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sektor riil (Parakkasi, 2016). Dari sisi bank konvensional, tingginya suku bunga berdampak pada ketidakmampuan bank dalam memberikan kredit di bank konvensional. Dari sisi nasabah, tingginya suku bunga akan berdampak ketidakmampuan nasabah dalam mengajukan pinjaman di bank konvensional sehingga masyarakat akan memilih menggunakan produk pembiayaan di bank syariah karena di bank syariah tidak menerapkan bunga akan tetapi keuntungan yang diperoleh berdasarkan bagi hasil, sewa dan margin keuntungan. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan pembiayaan di bank syariah akan meningkat.

H6 : Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian causal yang menjelaskan hubungan antar variabel. Berdasarkan waktunya, jenis penelitian ini termasuk penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan data secara teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang ada di website bank dan OJK (Priadana & Sunarsi, 2021:47-54).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021:163-164). Adapun kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

- a) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak melakukan merger selama periode penelitian mulai Triwulan 1 Tahun 2018 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2022.
 - b) Bank yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
 - c) Bank yang rutin memberikan pembiayaan kepada nasabah selama periode penelitian.
- Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 bank yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	PT Bank Mega Syariah
5	PT Bank Panin Dubai Syariah
6	PT Bank KB Bukopin Syariah
7	PT Bank BCA Syariah
8	PT Bank BTPN Syariah

Sumber : Data Diolah (2023)

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Pembiayaan (Y), sedangkan variabel independent terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X1), *Non-Performing Loan/NPF* (X2), *Capital Adequacy Ratio/CAR* (X3), Inflasi (X4), Tingkat Suku Bunga (X5). Teknik analisis data menggunakan teknik data regresi data panel dengan menggunakan *eviews*. Terdapat tiga pemilihan model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Uji model menggunakan uji Chow untuk memilih model CEM dan FEM. serta uji Housman untuk memilih model FEM dan REM (Nani, 2022:31-32). Uji Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji F (simultan) dan Uji t (pasrial) (Nani, 2022:34-44).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	3.41438	15.74944	3.93700	27.01438	2.80500	4.49700
Median	5.49500	5.49500	4.30000	4.72000	3.50000	4.33500
Maximum	46.75000	17.67000	22.22000	149.68000	5.55000	6.00000
Minimum	-47.23000	13.61000	0.35000	10.16000	1.43000	3.50000
Std. Dev.	17.48870	0.93126	3.37071	14.65143	1.13466	0.90774
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pertumbuhan pembiayaan sebesar 3,41438%. Nilai minimum pertumbuhan pembiayaan sebesar -47,23% pada PT Bank Victoria Syariah yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan pembiayaan. Nilai maksimum pertumbuhan pembiayaan sebesar 46,75% menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah mengalami pertumbuhan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan bank yang lain. Nilai rata-rata LnDana Pihak Ketiga sebesar 15,74944%. Nilai minimum LnDana Pihak Ketiga sebesar 13,61% yang menunjukkan bahwa PT Bank Victoria Syariah memiliki dana pihak ketiga terendah dibandingkan dengan bank yang lain. Nilai maksimum LnDPK sebesar 17,67% yang menunjukkan tingginya dana nasabah yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat dibandingkan dengan bank lain. Nilai rata-rata NPF sebesar 3,937%. Nilai minimum NPF sebesar 0,35% yang menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki kemampuan mengelola pembiayaan bermasalah yang baik dibandingkan dengan bank lain. Nilai maksimum NPF sebesar 22,22% menunjukkan bahwa PT Bank Jabar Banten Syariah memiliki pembiayaan bermasalah tertinggi dibandingkan dengan bank lain.

Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 27,01438%. Nilai minimum CAR sebesar 10,16% menunjukkan pada PT Bank Muamalat Indonesia memiliki permodalan yang terendah dibandingkan dengan bank lain. Nilai maksimum CAR sebesar 149,68% menunjukkan bahwa PT Bank Victoria Syariah memiliki permodalan yang paling kuat dibandingkan dengan bank yang lain. Nilai rata-rata inflasi sebesar 2,805%. Nilai minimum inflasi sebesar 1,43% yang terjadi pada Triwulan III Tahun 2020. Nilai maksimum inflasi sebesar 5,55% yang terjadi pada Triwulan IV Tahun 2022. Nilai rata-rata tingkat suku bunga sebesar 4,497%. Nilai minimum tingkat suku bunga sebesar 3,50% yang terjadi pada Triwulan I Tahun 2021 sampai dengan Triwulan II Tahun 2022. Nilai maksimum tingkat suku bunga sebesar 6% yang terjadi pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2019.

4.2. Pemilihan Model

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria uji chow yaitu :

H_0 = Model CEM diterima jika nilai probabilitas Chi Square > 0,05

H_1 = Model FEM diterima jika nilai probabilitas Chi Square < 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.754196	(7,27)	0.0001
Cross-section Chi-square	40.479856	7	0.0000

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi Square sebesar 0,0000 di bawah 0,05, sehingga Model FEM merupakan model yang sesuai.

4.2.2. Uji Housman

Kriteria uji Housman yaitu :

H₀ = Model REM diterima jika nilai probabilitas *cross section random* > 0,05

H₁ = Model FEM diterima jika nilai probabilitas *cross section random* < 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.810789	5	0.0002

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0002 di bawah 0,05, sehingga Model FEM merupakan model yang sesuai. Dari dua uji yang dilakukan, maka dalam penelitian ini menggunakan model FEM.

Tabel 6. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/23 Time: 20:27				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1044.552	420.7463	-2.482618	0.0196
X1	65.66469	26.48321	2.479484	0.0197
X2	0.162797	1.153746	0.141103	0.8888
X3	0.090455	0.129122	0.700540	0.4896
X4	6.261706	2.574397	2.432300	0.0219
X5	-6.601426	3.315692	-1.990965	0.0567
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.732301	Mean dependent var	-12.84975	
Adjusted R-squared	0.613324	S.D. dependent var	16.41208	
S.E. of regression	10.20557	Akaike info criterion	7.740702	
Sum squared resid	2812.150	Schwarz criterion	8.289588	
Log likelihood	-141.8140	Hannan-Quinn criter.	7.939162	

F-statistic	6.154968	Durbin-Watson stat	1.545777
Prob(F-statistic)	0.000045		

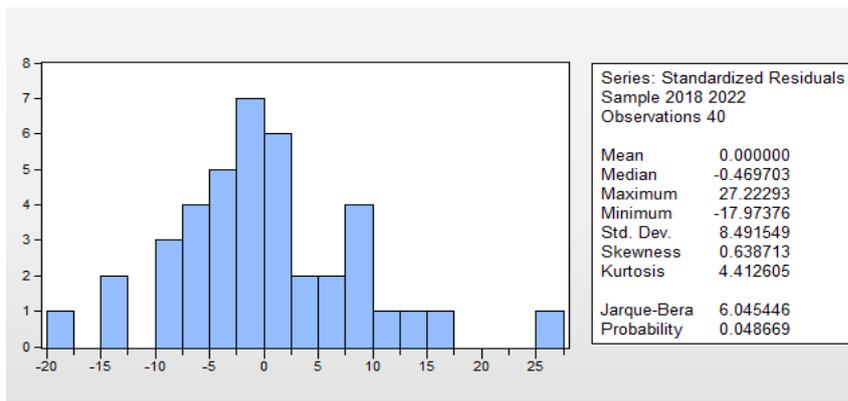
Sumber : Data Diolah (2013)

Persamaan Regresi :

$$Y = -1044,5552 + 65,66469X_1 + 0,162797X_2 + 0,090455X_3 + 6,261706X_4 - 6,601426X_5$$

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,048669 di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan beberapa data keuangan pada Bank Umum Syariah memiliki rentang jarak nilai yang cukup tinggi antara nilai nimal dan nilai maksimal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.182616	-0.391008	-0.033546	0.012976
X2	-0.182616	1.000000	-0.199810	-0.464401	-0.192388
X3	-0.391008	-0.199810	1.000000	0.462534	-0.093790
X4	-0.033546	-0.464401	0.462534	1.000000	0.384783
X5	0.012976	-0.192388	-0.093790	0.384783	1.000000

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen di bawah 0,80 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.727684	12.06524	0.640491	0.5261
X1	-0.312793	0.576100	-0.542949	0.5907
X2	0.610817	0.497607	1.227508	0.2281
X3	-0.067947	0.053442	-1.271416	0.2122

X4	2.842852	1.089379	2.609608	0.0134
X5	-1.234359	1.125079	-1.097131	0.2803
R-squared	0.172435	Mean dependent var		6.216839
Adjusted R-squared	0.050734	S.D. dependent var		5.697922
S.E. of regression	5.551502	Akaike info criterion		6.403495
Sum squared resid	1047.852	Schwarz criterion		6.656827
Log likelihood	-122.0699	Hannan-Quinn criter.		6.495092
F-statistic	1.416873	Durbin-Watson stat		1.606410
Prob(F-statistic)	0.243130			

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang memiliki nilai di bawah 0,05 yaitu pada variabel Inflasi (X4) sehingga terjadi heteroskedastisitas pada data inflasi, sedangkan variabel yang lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai Durbin Watson Stat sebesar 1.545777. Berdasarkan tabel Durbin Watson nilai dl sebesar 1,2305 dan nilai du sebesar 1,7859. Nilai 4-du sebesar 2,2141. Nilai Dw di bawah nilai du sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif pada penelitian.

4.4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistic sebesar 0,000045 di bawah 0,05. Hal ini berarti variabel Dana Pihak Ketiga, NPF, CAR, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Nilai probabilitas variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,0197 di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,479484 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,03011 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 65,66469. Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah. Nilai probabilitas variabel NPF (X2) sebesar 0,8888 di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,141103 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03011 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,162797. Hal ini berarti NPF secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.

Nilai probabilitas variabel CAR (X3) sebesar 0,4896 di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,700540 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03011 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,090455. Hal ini berarti CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Nilai probabilitas variabel Inflasi (X4) sebesar 0,0219 di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,432300 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,03011 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 6,261706. Hal ini berarti Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Nilai probabilitas variabel tingkat suku bunga (X5) sebesar 0,0567 di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,990965 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03011 dengan nilai koefisien determinasi sebesar -6,601426. Hal ini berarti tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan.

4.5. Pengaruh Antar Variabel

4.5.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pendanaan bank, dan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pertumbuhan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016), Rai & Purnawati (2017), Sari & Amrizal (2020), Ismawanto et al (2020), Primadhita et al (2021), Lubis et al (2022).

4.5.2. Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang disebabkan kurangnya pengelolaan pembiayaan bank yang baik, sehingga pertumbuhan pembiayaan nya akan menurun. Namun dalam penelitian ini pertumbuhan pembiayaan semakin meningkat. Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena ada beberapa bank yang memiliki nilai NPF yang cukup tinggi di atas 5% sekitar 11%-23% dimana sesuai ketentuan regulasi bahwa bank dikatakan memiliki pengelolaan pembiayaan yang baik jika nilai NPF nya di bawah 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai & Purnawati (2017), Sari & Amrizal (2020), Lubis et al (2022).. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016), Primadhita et al (2021), Ismawanto et al (2020), Jufriadi & Imaduddin (2022).

4.5.3. Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi CAR berarti semakin kuat permodalan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Bank yang memiliki modal yang kuat akan lebih mampu menyalurkan dana dalam pembiayaan sehingga pertumbuhan pembiayaan semakin meningkat. Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena selama periode penelitian, semua bank sampel telah memiliki rasio permodalan di atas 8%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan Bank Umum Syariah sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK bahkan ada 1 bank yang memiliki nilai CAR yang cukup tinggi di atas 100%. Bank perlu menjaga rasio permodalannya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulator. Selain itu modal bank ini digunakan untuk mengcover terjadinya risiko. . Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Destiana (2016), Rai & Purnawati (2017) Ismawanto et al (2020).

4.5.4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi inflasi berarti harga barang mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat semakin menurun. Tingginya inflasi akan mengakibatkan masyarakat untuk membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan sehingga pertumbuhan pembiayaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Amrizal (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Perdana et al (2020) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Jufriadi & Imaduddin (2022) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit.

4.5.5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Semakin tinggi suku bunga bank konvensional menyebabkan masyarakat mempertimbangkan mengajukan peminjaman dana di bank dan pembiayaan di bank syariah mengalami penurunan dan pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Perdana et al (2020), Jufriadi & Imaduddin (2022).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini. Variabel dana pihak ketiga, NPF, CAR, Inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah. NPF secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi bank untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dan mengelola pembiayaan dengan baik agar bisa menghasilkan laba yang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang tidak terdistribusi normal dan adanya korelasi positif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan jumlah variabel dan dapat dikembangkan ke jenis bank lain seperti Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada: Depok.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Ismawanto, T., Setianegara, R. G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntabel*, 17(1), 29–37.
- Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>
- Lubis, D., Puspitasari, D., & Hasanah, Q. (2022). Determinant Islamic Banking Financing during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Islamic Economics*, 4(May 2020), 19–33. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIE/article/view/4751%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIE/article/download/4751/2869>
- Nani. (2022). *Step by Step : Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. CV Visi Intelegensia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Parakkasii, I. (2016). Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil dan Sektor Investasi Dalam Perspektif Syariah di Kota Makassar. *Laa Maisyir*, 3(1), 20–45.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017). *Journal Najaha Iqtishod*, 1(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/11511>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang.
- Primadhita, Y., Primatami, A., & Budiningsih, S. (2021). Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah (The Determinant of Profit Sharing Financing in Islamic Banking). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 02(01), 1–10.
- Rai, I. A. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5941–5969.
- Sari, L. T., & Amrizal. (2020). Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Indonesian Journal of Economic Application*, 2(2), 92–97.
- Utari, G. A. D., S, R. C., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi Di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. 23.